

Sikap dengan Pemberian Makanan Tambahan Dini Pada Bayi *Attitudes towards giving early supplementary food to babies*

Iva Gamar Dian Pratiwi¹, Eka Meiri Kurniyati², Abd. Wahid³

^{1,2} Program Studi Kebidanan, Universitas Wiraraja Madura, Indonesia

³ Program Studi Profesi Ners, Universitas Wiraraja Madura, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Received : 25-10-2023

Revised : 10-11-2023

Accepted : 23-11-2023

Abstract

There are several factors that cause risks in giving early MP-ASI. One of them is attitude. The design of this research is a cross sectional study. The sampling technique used is simple random sampling. Data were collected using a questionnaire. The research time is September 2022, the research location is in the Talango Community Health Center working area. The research results showed that almost all 16 (94,1%) of the subjects had a positive attitude. Almost all 19 (86,4%) of the subjects provided early MP-ASI in the Talango Community Health Center Area. Talango. The results of the chi-square test obtained a p value of 0,000 ($p\text{-value}<0,05$), this shows that there is a relationship between attitude and providing additional food to babies under 6 months of age in the Talango Community Health Center working area. There is a relationship between attitudes and providing additional food to babies under 6 months of age in the Talango Community Health Center working area in 2022. It is hoped that it can be used as information about additional food for babies under 6 months of age.

Abstrak

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan risiko dalam pemberian MP-ASI dini. Salah satu diantaranya yaitu faktor sikap. Desain penelitian ini adalah *studi cross sectional*. Tujuan penelitian ini menganalisa hubungan sikap dengan PMT dini pada bayi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Waktu penelitian bulan September 2022, tempat penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Talango. hasil penelitian menunjukkan berdasarkan Hampir seluruh 16 (94,1%) dari subjek sikapnya positif. Hampir seluruh 19 (86,4%) dari subjek memberikan MP-ASI dini di Wilayah Puskesmas Talango. Talango. Hasil uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value}=0,000$ ($p\text{-value}<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap, dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Talango. Ada hubungan sikap dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022. Diharapkan dapat

digunakan sebagai informasi tentang makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan.

Keywords:

sikap;
PMT;
bayi

Corresponden author:

Iva Gamar Dian Pratiwi, email: ivagamar@wiraraja.ac.id

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan anak merupakan masalah serius bagi setiap negara karena anak merupakan generasi penerus bangsa di masa depan. Kesehatan anak termasuk ke dalam salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Kemenkes, 2010). Beberapa ibu yang memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat bukan hanya mengganggu asupan gizi yang seharusnya didapat bayi, tetapi juga mengganggu pencernaan bayi karena sistem pencernaannya belum sanggup mencerna atau menghancurkan makanan tersebut. Sebagaimana yang telah diketahui, sistem pencernaan bayi baru akan siap mencerna makanan dengan kontur yang lebih padat dari ASI, setelah berusia 6 bulan keatas (Depkes RI, 2018).

Menurut WHO, bahwa ibu-ibu yang memberikan MP-ASI kepada bayi mereka pada usia 2-3 bulan di daerah pedesaan dan perkotaan menunjukkan di Guatemala 52% di daerah perkotaan, dan 12% di daerah pedesaan sudah diberi MP-ASI. Di Zaire, 32% di perkotaan dan 35% di pedesaan bayi usia 2-3 bulan sudah diberi MP-ASI. Dan di India 6% di perkotaan dan 2% di pedesaan bayi usia 2-3 bulan (UNICEF, 2020). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di tingkat nasional telah memenuhi target akan tetapi tetap terjadi penurunan yang signifikan dari 54,3% pada tahun 2016 turun menjadi 52,3% tahun 2017 sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif atau telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini mengalami peningkatan sebesar 47,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2018 mencapai (77,8%) atau 20.944 bayi, tahun 2019 yaitu sebesar (52%) atau 19.286 bayi namun pada tahun 2020 bayi yang diberikan ASI eksklusif 0-5 bulan yaitu hanya (42,5%) dan bayi yang diberikan sampai usia 6 bulan hanya (32,2%) (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Kota Sumenep menyebutkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Kota Sumenep juga mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebanyak (81,3%) atau 3.306 bayi dari 4.064, tahun 2016 menurun menjadi (77,9%) pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi (61,4%) atau 874 bayi dari 1.424 bayi pada usia 0 -6 bulan (Talango, 2022). Pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Talango dari Bulan Januari sampai Bulan Juni 2022 cakupan ASI eksklusifnya yaitu (51,5%) dengan sasaran ibu bersalin yaitu 478.

Besarnya faktor yang menyebabkan risiko dalam pemberian MP-ASI dini antara lain faktor sikap ibu. Sikap adalah salah satu faktor yang mendorong tindakan sesuatu yang dilakukan seseorang. Jika seseorang ibu mempunyai sikap baik atau positif terhadap pemberian MP-ASI maka tindakan yang akan diberikan oleh bayinya pada pemberian MP-ASI juga baik dan positif, dalam hal ini pemberian MP-ASI diberikan saat bayi berusia diatas 6 bulan dengan memperhatikan kesiapan fisik dan psikologis bayi serta kualitas dan jenis-jenis makanan pendamping ASI

sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi dengan baik (Hajrah, 2016). Sikap ibu mengenai pemberian makanan pada anak merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku dan berperan memberikan makanan yang tepat untuk anak. Makanan yang tepat buat anak diberikan agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Sikap ibu yang didapat dari interaksi sosial lingkungan dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan makanan di rumah (Susilowati dan Erna, 2018). Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian sikap dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik korelatif dengan desain studi *cross sectional* atau survei. Pengukuran atau pengamatan variabel independen sikap dan variabel dependen (memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia di bawah 6 bulan sebanyak 52 orang. Dengan menggunakan rumus besar sampel *cross sectional* yaitu 36 Ibu. Dengan menggunakan rumus besar sampel *cross sectional* Variabel independent dalam penelitian ini adalah sikap. Variabel dependen pada penelitian ini adalah memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan. Penelitian ini telah dilaksanakan di pesisir (komunitas nelayan) wilayah kerja Puskesmas Talango pada Bulan September 2022. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk dijawabnya. Data dianalisa dengan menggunakan uji *statistic X² chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

HASIL

Karakteristik subjek

Pada Tabel 1 menunjukkan distribusi subjek berdasarkan umur yang hampir seluruhnya yaitu sebanyak 19 subjek (52,8%) berumur 20 -30 tahun. Distribusi subjek berdasarkan pendidikan sebagian besar yaitu sebanyak 13 subjek (36,1%) memiliki pendidikan terakhir SD. Distribusi subjek berdasarkan pekerjaan sebagian besar yaitu sebanyak 14 subjek (38,9%) sebagai ibu rumah tangga. Distribusi subjek berdasarkan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang sebagian besar yaitu sebanyak 20 subjek (55,6%) mengatakan ya, diberikan MP ASI kurang dari 6 bulan (PMT dini) mendukung.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Subjek (n=36)

Karakteristik	n	%
Umur		
20 - 30 Tahun	19	52,8
>31 Tahun	17	47,2
Pendidikan		
SD	13	36,1
SMP	11	30,6
SMA	9	25
Diploma	3	8,3

Karakteristik	n	%
Pekerjaan		
PNS	3	8,3
Dagang	12	83,3
Petani	7	19,4
IRT	14	38,9
Sikap		
Positif	17	47,2
Negatif	19	52,8
Pemberian MP ASI		
Ya	20	55,6
Tidak	16	44,4
Total	36	100

Sumber: Data primer, 2022

Hubungan sikap dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 di Puskesmas Talango.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value}=0,000$ ($p\text{-value}<0,05$), hal ini menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 di Wilayah Puskesmas Talango.

Tabel 2. Distribusi hubungan sikap, pekerjaan, dukungan suami, dan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 di Wilayah Kerja Puskesmas Talango

Sikap	MP ASI				Total	%	<i>p-value</i>
	Ya	%	Tidak	%			
Positif	16	94,1	1	5,9	17	100	0,000*
Negatif	4	21,1	15	78,9	19	100	

Keterangan: *Uji *chi-square*, signifikan jika $p\text{-value}<0,05$

PEMBAHASAN

Sikap ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Talango

Hasil penelitian di peroleh hamper seluruhnya 19 subjek (52,8%) bersikap negative dalam memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Talango. Sikap adalah salah satu faktor yang mendorong tindakan sesuatu yang dilakukan seseorang. Jika seseorang ibu mempunyai sikap baik atau positif terhadap pemberian MP- ASI maka Tindakan yang akan diberikan oleh bayinya pada pemberian MP-ASI juga baik dan positif, dalam hal ini pemberian MP-ASI harus diberikan saat bayi berusia diatas 6 bulan dengan memperhatikan kesiapan fisik dan fisiologis bayi serta kualitas dan jenis-jenis makanan pendamping ASI sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi dengan baik (Hajrah, 2016).

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan

terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap umumnya dilandasi oleh pengetahuan terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2017). Sikap pada seseorang merupakan bentuk respon pada stimulus. Sikap adalah keadaan mental dan taraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Azwar, 2017). Penelitian ini didukung oleh penelitian Adelina di Kelurahan Sumur Batu Bekasi dengan hasil yaitu ibu yang bersikap negatif sebesar 32,5% (Adelina, 2017).

Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap ibu yang baik mempunyai pengaruh yang baik terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Sedangkan sikap ibu yang kurang menyebabkan ibu tidak tepat dalam memberikan MP-ASI kepada bayinya. Seorang ibu yang bersikap menolak pemberian MP-ASI ia akan cenderung untuk menghindari pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan, sehingga bayi dapat mengalami gizi kurang karena tidak tepatnya kualitas dan kuantitas pemberian makanan tambahannya. Upaya yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu pemberian informasi, penyuluhan dan motivasi (Siswanto, 2013).

Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Talango

Hasil penelitian menunjukkan distribusi subjek berdasarkan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sebagian besar sebanyak 20 subjek (55,6%) memberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan. Pemberian MP-ASI merupakan salah satu bentuk perilaku sehat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan pada anak. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing) seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, nilai dan kepercayaan, faktor pemungkin (enabling) seperti ekonomi dan ketersediaan bahan-bahan MP-ASI dan faktor penguat (reinforcing), seperti informasi, dan peran petugas Kesehatan (Notoatmodjo, 2017).

Perilaku pemberian MP-ASI yang tidak tepat (diberikan pada usia dini) lebih banyak disebabkan oleh pengaruh orang terdekat (ibu, mertua, kakak) atau karena kebiasaan yang terjadi di masyarakat sekitarnya, dan kebiasaan ini sudah menjadi suatu budaya, bahkan menurut informan kebiasaan sebagian orang Sumedang, 3-4 hari setelah bayi lahir diberi pisang sanggar (pisang kepok) yang disisir atau dikerok dengan sendok (Darmawan et al, 2015).

Berkaitan dengan pemberian MP-ASI, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan bayi di Indonesia masih banyak yang belum sesuai dengan umurnya, terutama di daerah pedesaan, dimana umumnya masyarakat pedesaan di Indonesia memberikan pisang (57,3%) kepada bayinya sebelum usia 4 bulan (Litbangkes, 2013).

Hubungan sikap dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Talango

Hasil penelitian diperoleh hampir seluruhnya 19 (52,8%) subjek mempunyai sikap negatif dan sebanyak 20 subjek (55,6%) memberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan. Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value*=0,000 (*p-value*<0,05), hal ini menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 di Wilayah Puskesmas Talango. Banyaknya ibu yang memberikan MP ASI dini bisa disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang rendah sesuai tingkat pendidikan akhirnya 13 (36,1%) masih berpendidikan SD. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi

baru. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik dan memiliki cara pandang dan wawasan luas sehingga dalam mencari informasi tentang pentingnya pemberian MP-ASI.

Sikap adalah salah satu faktor yang mendorong tindakan sesuatu yang dilakukan seseorang. Jika seseorang ibu mempunyai sikap baik atau positif terhadap pemberian MP-ASI maka tindakan yang akan diberikan oleh bayinya pada pemberian MP-ASI juga baik dan positif, dalam hal ini pemberian MP-ASI diberikan saat bayi berusia diatas 6 bulan dengan memperhatikan kesiapan fisik dan fisiologis bayi serta kualitas dan jenis-jenis makanan pendamping ASI sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi dengan baik (Hajrah, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI menjadi sangat penting karena sikap tidak mendukung terhadap pemberian MP-ASI pada anak dengan baik menjadi alasan ibu tidak memberikan MP-ASI dengan tepat yang mengakibatkan anak mengalami gangguan gizi (Andhira, 2020). Sikap dapat dibangun melalui peningkatkan kesadaran dan memotivasi ibu dengan bahasa yang mudah dimengerti. Sikap merupakan salah satu faktor penting dengan sikap maka kesadaran ibu terhadap pemberian MP-ASI menjadi lebih baik (Hardinsyah dan Supariasa, 2018).

Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, banyak sedikitnya pengalaman seseorang, nilai-nilai dalam masyarakat, orang penting sebagai referensi, sumber-sumber daya dan budaya (Notoatmodjo, 2017). Upaya yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu pemberian informasi, penyuluhan dan motivasi. Menyatakan bahwa perilaku Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor yang mempermudah seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, faktor pemungkin seperti sarana dan prasarana atau fasilitas, dan factor penguat yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti dukungan dari masyarakat dan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan sikap dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Talango tahun 2022. Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang makanan tambahan pada bayi usia di bawah 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M., 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(1), 13–16.
- Andhira, A., 2020. Relationship Between Mother's Knowledge Levels About Food Assisted With Association With Timeliness Of Givin. *Jurnal Life Birth*, 4, 134–142.
- Azwar, S., 2017. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmawan Honey, FLora., Sinta Maya, N., 2015. Hubungan Pengetahuan dan SIKAP Ibu dengan Perilaku Pemberian MP ASI yang Tepat Pada Usia 6-12 Bulan di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang. *Midwife Journal*, 1(2).
- Depkes RI., 2018. *Pelatihan Konseling Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI)*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.

- Dinas Kesehatan Jawa Timur., 2018. Angka Kematian Ibu.
- Dinas Kesehatan P2KB Kabupaten Sumenep., 2021. Laporan Bulanan KIA dan KB Bidang Kesga.
- Hajrah., 2016. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini di RB Mattiro Baji Gowa Tahun 2016. UIN Alauddin Makassar.
- Hardinsyah, Supriasa, I., D., N., 2018. Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Buku Kedokteran EGC.
- Kemkes, R. 2010. Health Technology Assesment Indonesia, Kb pada periode menyusui (Hasil kajian HTA Tahun 2009). Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI., 2016. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Litbangkes., 2013. Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan. Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2017. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siswanto Andi, I., 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pemberian MP ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Susilowati, Erna., I., H., 2018. Hubungan Sikap dengan Peran Keluarga Dalam Penyediaan Makanan Pendamping ASI. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1).
- Talango, P., 2022. Profil Kesehatan Puskesmas Talango.
- UNICEF., 2020. Situasi Anak di Indonesia.